

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan suatu bahan kajian yang memiliki objek abstrak dan dibangun melalui proses penalaran deduktif yaitu kebenaran suatu konsep diperoleh sebagai akibat logis dari kebenaran sebelumnya sudah diterima, sehingga keterkaitan antar konsep dalam matematika bersifat sangat kuat dan jelas. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua siswa mulai dari Sekolah Dasar (SD) yang berumur antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 tahun atau 13 tahun. Menurut pieget, kemampuan anak-anak tampak berada pada fase operasional konkret.¹

Pelajaran matematika di SD merupakan *basic* atau dasar yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Matematika berfungsi sebagai pengembang kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bilangan-bilangan, simbol-simbol serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan mempermudah menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut pada jenjang sekolah dasar ini diutamakan agar siswa mengenal, memahami serta mahir menggunakan bilangan dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.²

Fungsi matematika adalah mengembangkan kemampuan berhitung, mengukur, menurunkan rumus, menggunakan rumus yang diperlukan dalam

¹ Heruman. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1.

² Saepul A, Kusaeri, et.al., *Pembelajaran Matematika I* (Surabaya: LAPIS PGMI, 2008), 6.

kehidupan sehari-hari melalui pengukuran dan geometri, aljabar, peluang dan statistika, kalkulus dan trigonometri.³

Kecakapan atau kemahiran matematika merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki siswa terutama dalam pengembangan penalaran, komunikasi, dan pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Matematika selalu digunakan dalam segala segi kehidupan, semua bidang studi memerlukan keterampilan matematika yang sesuai, merupakan sarana komunikasi yang kuat, singkat dan jelas, dapat digunakan untuk menyajikan informasi dalam berbagai cara, meningkatkan kemampuan berpikir logis, ketelitian dan kesadaran keruangan, memberikan kreativitas dan sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.⁴

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah kita dapat melihat bahwa matematika sekolah memegang peranan sangat penting. Anak didik memerlukan matematika untuk memenuhi kebutuhan praktis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagai warga negara indonesia yang berhak mendapatkan pendidikan seperti yang tertuang dalam UUD 1945, tentunya harus memiliki pengetahuan minimum. Pengetahuan minimum itu dantarnya adalah matematika. Oleh

³ Depdiknas. Standar Kompetensi Matematika. 2006.

⁴Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah*. (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2013).

sebab itu, matematika sekolah sangat berarti baik bagi para siswa yang melanjutkan studi maupun yang tidak.

Bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi, matematika dapat digunakan dalam berdagang dan berbelanja, dapat berkomunikasi melalui tulisan/gambar seperti membaca grafik dan presentase, dapat membuat catatan-catatan dengan angka, dan lain-lain. Kalu diperhatikan pada berbagai media massa, seringkali informasi disajikan dalam bentuk persen, tabel, bahkan dalam bentuk diagram.

Dengan demikian, agar orang dapat memperoleh informasi yang benar dari apa yang dibacanya itu, mereka harus memiliki pengetahuan mengenai persen, cara membaca tabel, dan juga diagram. Dalam hal inilah matematika memberikan peran pentingnya. Jadi pada dasarnya matematika sangat bermanfaat bagi kehidupan sehari-hari.

Kenyataannya dari hasil wawancara dengan guru yang dilakukan oleh peneliti, bahwa anak-anak sekolah dasar kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik memiliki motivasi belajar matematika yang rendah dan hasil belajar matematika siswa dari 31 peserta didik hanya rata-rata 43 % yang memiliki motivasi tinggi dan sisanya yaitu 57% dengan motivasi yang rendah.⁵

Hal inilah yang membuat guru matematika yang mengajar di kelas ini juga sering mengeluh, karena selain menimbulkan ketidakefektifan kegiatan

⁵ Moh. Hanif, Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik, wawancara pribadi, Sidayu, 29 Februari 2016.

proses pembelajaran, juga berdampak pada pemahaman dan hasil belajar siswa yang kurang memuaskan.

Membangkitkan motivasi dalam diri siswa merupakan kewajiban dari seorang pendidik. Pendidik harus mempunyai strategi-strategi untuk membangkitkan motivasi belajar siswa untuk belajar.⁶

Dalam proses pembelajaran Matematika di kelas IV ini guru lebih sering memberikan tugas, dan melaksanakan pembelajaran apa adanya sesuai dengan yang ada di buku, tanpa menggunakan variasi pembelajaran baik itu strategi, metode atau media yang lain. Sehingga anak yang sulit untuk belajar matematika menjadi tidak semangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada akhirnya situasi belajar di kelas berjalan kurang efektif dan hasilnya kurang memuaskan, hal itulah yang mengakibatkan motivasi siswa di kelas ini menjadi rendah.

Menurut peneliti, berdasarkan analisisnya di atas, maka masalah untuk meningkatkan motivasi belajar Matematika dapat ditingkatkan dengan menggunakan metode *Commonalities* dalam proses pembelajarannya. Metode *Commonalities* merupakan salah satu pembelajaran *cooperative*, oleh karena itu metode *Commonalities* ini sangat bagus dalam membangun kebersamaan di kelas, selain itu melatih berkomunikasi antar teman, melatih berfikir dan bertukar informasi, serta melatih dalam penguasaan kompetensi. Diharapkan dengan menggunakan metode ini siswa-siswi akan lebih termotivasi untuk belajar matematika.

⁶ Roestiyah N.K, *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2008).

Dari latar belakang di atas maka peneliti mengambil judul “UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI METODE *COMMONALITIES* (KESAMAAN-KESAMAAN) DI KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH NAHDLATUL UMMAH SIDAYU GRESIK”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka masalah yang akan diuraikan peneliti adalah meningkatkan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik. Peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Commonalities* pada mata pelajaran Matematika kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik?
 2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV MI Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik setelah menggunakan metode *Commonalities*?

B. Tindakan yang dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah yang dihadapi oleh peneliti pada siswa kelas IV dalam pembelajaran Matematika yaitu dengan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan metode *Commonalities*. Pada metode *Commonalities* peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar matematika mereka, karena dengan metode *Commonalities* peserta didik dapat belajar matematika dengan teman satu sama lain. Selain itu metode ini melatih kejujuran siswa serta melatih

mengembangkan potensi *to live together*. Sehingga dalam pembelajaran akan lebih menyenangkan jika mereka bisa belajar dan berbagi pengetahuan bersama dengan teman sebayanya.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat ditentukan tujuan Penelitian Tindakan Kelas diantaranya, sebagai berikut:

1. Mengetahui penerapan metode *Commonalities* pada mata pelajaran Matematika kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik.
 2. Mengetahui peningkatan motivasi belajar Matematika siswa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah Sidayu Gresik setelah menggunakan metode *Commonalities*.

D. Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini bisa tuntas dan terfokus, sehingga hasil penelitiannya akurat, permasalahan tersebut di atas akan dibatasi pada hal-hal tersebut dibawah ini:

1. Subjek penelitian adalah pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ummah semester II tahun ajaran 2015/2016, karena kelas ini terdapat siswa yang memiliki motivasi rendah terhadap pembelajaran matematika.
 2. Penelitian ini difokuskan pada mata pelajaran matematika kelas IV semester II, dengan standar kompetensi: 5. menjumlahkan dan mengurangkan bilangan bulat. Kompetensi dasar: 5.4 melakukan

operasi hitung campuran. Indikator: 5.4.1 melakukan operasi hitung campuran pada bilangan bulat, 5.4.2 melakukan operasi hitung campuran menggunakan garis bilangan.

E. Signifikansi Penelitian

Jika hasil tujuan penelitian tindakan dapat dicapai, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat bermanfaat :

Manfaat secara umum:

1. Dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika dengan penggunaan metode *Commonalities*.
 2. Dapat meningkatkan pemahaman serta wawasan peneliti dalam membuat karya ilmiah.

Manfaat secara spesifik:

- ## 1. Sekolah

Dapat memberikan kontribusi dalam hal meningkatkan mutu tenaga pendidik, dan peserta didik.

- ## 2. Guru

- a. Dapat memberikan kontribusi dalam hal inovasi atau variasi metode di dalam proses pembelajaran.
 - b. Dapat memberikan masukan kepada tenaga pendidik untuk melakukan penelitian tindakan kelas serta untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

- a. Dapat meningkatkan motivasi dan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.
 - b. Dapat menghilangkan kejemuhan, kebosanan dalam proses KBM berlangsung.
 - c. Dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Peneliti

Dapat dijadikan sebagai pengalaman, masukan, refleksi peneliti ketika menjadi tenaga pendidik dan untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada tempat, kelas, settingan, metode yang berbeda.

